**Penjelasan Kegiatan Program Matrikulasi**

1. Jadwal Kepulangan

Mahasiswa diberikan kesempatan pulang ke rumah masing-masing dalam waktu 2 hari (dibagi dalam 7 waktu shalat : ashar, maghrib, isya, shubuh, dzuhur, ashar dan maghrib) dengan siklus setiap bulan satu kali. Mulai dari waktu shalat ashar di hari pertama (ashar sudah tidak ada pengambilan presensi shalat) hingga waktu shalat maghrib di hari kedua (isya sudah dilaksanakan kembali pengambilan presensi shalat). Jadwal kepulangan ditentukan oleh admin matrikulasi lalu diberikan secara bergilir antara ikhwan dan akhwat (tidak serentak), contoh : Ikhwan pada minggu pertama lalu akhwat pada minggu ketiga (tergantung kondisi dan jadwal kegiatan lain). Jumlah waktu shalat pada jadwal kepulangan akan menjadi bagian perhitungan penilaian presensi shalat.

1. Shalat Wajib

Presensi shalat diambil dan dikumpulkan melalui mesin *fingerprint.* Mahasiswa melakukan *tapping fingerprint* setelah menunaikan ibadah shalat wajib pada semua waktu (shubuh, dzuhur, ashar, maghrib dan isya). Terdapat 3 jenis udzur shalat yaitu sakit, *haid* (bagi akhwat) dan *udzur syar’i*. Apabila sedang dalam kondisi *udzur* , maka mahasiswa harus melapor ke pembina masing-masing untuk dicatat, sehingga pada saat dilakukan penilaian menjadi dispensasi atau nilai *udzur shalat*. Dengan begitu mahasiswa bersangkutan tidak dirugikan dengan absensi pada *udzur* yang telah diizinkan.

* Penilaian

Dalam kondisi normal, jumlah maksimal presensi shalat dalam satu pekan per-mahasiswa adalah 35 (7 hari x 5 waktu shalat). Angka 35 tersebut menjadi target atau nilai pembagi saat dilakukan perhitungan. Target jumlah 35 shalat per-pekan dapat berkurang oleh nilai dispensasi yang telah diizinkan. Nilai pengurang untuk target 35 shalat per-pekan adalah banyaknya jumlah *udzur syar’i* dan banyaknya jumlah waktu shalat di jadwal kepulangan pada pekan tersebut. Rumus penilaian presensi shalat wajib adalah :

= Jumlah perolehan presensi shalat mahasiswa dalam satu pekan

= jumlah maksimal presensi shalat dalam satu pekan (5 waktu shalat x 7 hari = 35)

= Jumlah *udzur* shalat(jika tidak ada udzur yang dilapor, maka = 0)

= Jumlah waktu shalat di jadwal kepulangan pada pekan tersebut (jika pada pekan tersebut tidak ada jadwal kepulangan, maka = 0)

Contoh 1 : seorang mahasiswa berhasil memperoleh jumlah shalat sebanyak 35 dalam satu pekan, jumlah udzur 0 dan tidak ada jadwal kepulangan pada pekan tersebut, maka :

Contoh 2 : seorang mahasiswa memperoleh jumlah shalat sebanyak 30 dalam satu pekan, jumlah udzur 2 dan tidak ada jadwal kepulangan pada pekan tersebut, maka :

Contoh 3 : seorang mahasiswa memperoleh jumlah shalat sebanyak 20 dalam satu pekan, jumlah udzur shalat = 3 dan jumlah waktu shalat di jadwal kepulangan pada pekan tersebut = 7, maka :

1. Ta’lim

Terdapat 3 jenis kegiatan ta’lim yaitu ta’lim rutin pekanan, ta’lim rutin bulanan dan ta’lim pembina. Ta’lim rutin pekanan dan ta’lim rutin bulanan dilaksanakan pada satu tempat dan diikuti oleh semua mahasiswa dipisah berdasar ikhwan dan akhwat serta menggunakan mesin *fingerprint* dalam pengambilan presensi. Ta’lim rutin pekanan diadakan minimal dua kali setiap pekan (tergantung kondisi dan jadwal pemateri). Ta’lim rutin bulanan diadakan satu kali setiap bulan. Sedangkan ta’lim pembina diisi oleh pembina dan diikuti oleh binaannya serta menggunakan form presensi manual dalam pengambilan presensi. Ta’lim pembina diadakan satu kali atau lebih dalam satu pekan (tergantung kondisi).

* Penilaian

Jumlah maksimal atau target presensi ta’lim per-mahasiswa dalam satu pekan tergantung pada banyaknya jumlah pertemuan ta’lim pada pekan tersebut. Jika dalam satu pekan seorang mahasiswa terjadwal harus mengikuti 1 ta’lim rutin pekanan dan 1 ta’lim pembina, maka target jumlah presensi ta’lim mahasiswa tersebut adalah 2. Target jumlah presensi ta’lim tersebut juga dapat dipengaruhi oleh banyaknya *udzur* sebagaimana pada target presensi shalat. Namun jenis *udzur* ta’lim yang diizinkan hanya sakit dan *udzur syar’i* saja, tidak termasuk *haid* (akhwat), karena ketika *haid* mahasiswa masih bisa mengikuti kegiatan ta’lim. Rumus penilaian presensi ta’lim adalah sebagai berikut :

= Jumlah perolehan presensi ta’lim mahasiswa dalam satu pekan

= Total jumlah pertemuan ta’lim rutin pekanan dalam satu pekan

= Total jumlah pertemuan ta’lim rutin bulanan dalam satu pekan (jika pada pekan tersebut tidak ada jadwal ta’lim rutin bulanan, maka = 0)

= Total jumlah pertemuan ta’lim pembina dalam satu pekan

= Jumlah *udzur* ta’lim(jika tidak ada udzur yang dilapor, maka = 0)

Contoh 4 : Dalam satu pekan mahasiswa dijadwalkan harus mengikuti 1 pertemuan ta’lim rutin pekanan, 1 pertemuan ta’lim rutin pekanan dan 1 pertemuan rutin bulanan. Mahasiswa tersebut memperoleh presensi pada 2 pertemuan ta’lim (ta’lim rutin bulanan dan ta’lim pembina) dan 1 udzur pada pertemuan ta’lim rutin pekanan, maka :

1. Tahsin/Tahfidz

Tahsin/tahfidz adalah kegiatan memperbaiki dan meningkatkan kualitas membaca al-quran. Penilaian kegiatan ini diambil berdasar jumlah presensi kehadiran yang ditulis oleh pembina mahasiswa dalam form kehadiran tahsin/tahfidz. Dalam kondisi normal kegiatan tahsin/tahfidz dilaksanakan dua kali setiap hari (*ba’da* shubuh & *ba’da* ashar), dipimpin oleh pembina mahasiswa lalu diikuti oleh mahasiswa binaan sebagai peserta.

* Penilaian

Jumlah maksimal atau target jumlah presensi tahsin/tahfidz dalam satu pekan juga tergantung pada banyaknya jumlah pertemuan tahsin/tahfidz yang diadakan oleh pembina mahasiswa pada pekan tersebut. Target jumlah presensi tahsin/tahfidz juga dapat dipengaruhi oleh banyaknya jumlah *udzur* tahsin/tahfidz. Rumus penilaian presensi tahsin/tahfidz adalah sebagai berikut :

= Jumlah perolehan presensi tahsin/tahfidz mahasiswa dalam satu pekan

= Total jumlah pertemuan tahsin/tahfidz *ba’da* shubuh dalam satu pekan

= Total jumlah pertemuan tahsin/tahfidz *ba’da* ashar dalam satu pekan

= Jumlah *udzur* tahsin/tahfidz dalam satu pekan(jika tidak ada udzur yang dilapor, maka = 0)

Contoh 5 : Dalam satu pekan mahasiswa dijadwalkan harus mengikuti 7 pertemuan tahsin/tahfidz *ba’da* shubuh dan 7 pertemuan tahsin/tahfidz *ba’da* ashar. Mahasiswa tersebut memperoleh 3 presensi pada pertemuan tahsin/tahfidz *ba’da* shubuh, 7 presensi pada pertemuan tahsin/tahdidz *ba’da* ashar dan udzur pada 2 pertemuan tahsin/tahfidz *ba’da* shubuh, maka :

1. Hafalan Quran

Hafalan quran tidak menjadi bagian dari syarat kelulusan program pembinaan matrikulasi, tetapi setiap mahasiswa wajib mengejar target hafalan quran karena sudah menjadi sebuah program. Target hafalan quran dan jangka waktu pencapaian target ditentukan oleh pimpinan. Hafalan quran disetor oleh mahasiswa dan di*review* secara langsung (tatap muka) oleh pembina mahasiswa kapan saja selama masih dalam jangka waktu. Hafalan quran dapat dinyatakan *valid* oleh pembina mahasiswa ketika mahasiswa salah melafalkan hafalan quran tidak lebih dari 4 kali.

1. Pelanggaran

Pelanggaran diatur dalam ketentuan tertulis “Peraturan dan Sanksi Program Matrikulasi” tahun ajaran yang sedang berjalan. Seluruh mahasiswa STEI Tazkia yang tinggal di asrama matrikulasi wajib mematuhi peraturan tersebut dan mendapat sanksi apabila melanggar. Bobot sanksi ditetapkan sesuai dengan kategori pelanggaran yang dilakukan mahasiswa. Sebagian sanksi berpengaruh terhadap nilai keseluruhan program pembinaan. Tabel pelanggaran dan sanksi berdasar ketentuan tertulis adalah sebagai berikut :

1. Nilai Keseluruhan Program Pembinaan

Nilai keseluruhan program pembinaan adalah hasil perhitungan antara nilai presensi shalat, nilai presensi ta’lim, nilai presensi tahsin/tahfidz dan dikurangi bobot sanksi dari pelanggaran yang dilakukan (jika ada). Nilai keseluruhan program pembinaan diterbitkan oleh admin matrikulasi di hari terakhir pada setiap pekan. Tabel bobot perhitungan nilai keseluruhan program pembinaan adalah sebagai berikut :

|  |  |
| --- | --- |
| Jenis Nilai Presensi Kegiatan | Bobot |
| Nilai presensi shalat | 65% |
| Nilai presensi ta’lim | 15% |
| Nilai presensi tahsin/tahfidz | 20% |